

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kajian Teori Terkait Judul

#### 1. Pengelolaan Kelas

##### a. Pengertian pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan berasal dari kata “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.<sup>1</sup> Sedangkan kelas diartikan sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa pengelolaan kelas ialah usaha dari penanggung jawab kegiatan belajar yang dalam hal ini adalah guru untuk mencapai suatu kondisi kelas yang optimal, sehingga kegiatan belajar mengajar terlaksana sesuai harapan.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Sulistiyorini, manajemen atau pengelolaan kelas sebagai proses atau upaya guru menciptakan pembelajaran efektif, efisien dengan kondisi kelas yang kondusif.<sup>3</sup> Dan menurut Syaiful Bachri Djamarah bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengkondisikan ketika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan guru untuk mengatur semua yang ada di kelas yaitu meliputi siswa yang ada di kelas, desain kelas, kelengkapan fasilitas kelas, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan lingkungan kelas agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

##### b. Tujuan pengelolaan kelas

Secara umum, tujuan dari pada pengelolaan kelas adalah menciptakan suasana kelas menjadi nyaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membuat tercapainya tujuan belajar yang telah ditetapkan. Salman Rusydie menjelaskan bahwa terdapat tujuan khusus dalam pengelolaan kelas, yakni mengatur fasilitas belajar, menciptakan suasana kondusif dalam kelas,

---

<sup>1</sup>Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 166.

<sup>2</sup>Muhammad Ali Rohmat, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas* (Bantul: Kaukaba, 2015), 6.

<sup>3</sup>Muhammad Ali Rohmat, *Pengelolaan Kelas*, 6.

<sup>4</sup>Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press 2018), 12.

memudahkan kegiatan belajar peserta didik, termasuk dalam hal membina, membimbing, mengembangkan potensi yang dimiliki, mendisiplinkan peserta didik dalam belajar, juga mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik dalam kegiatan belajar.<sup>5</sup>

Faizal Djabidi membagi tujuan pengelolaan kelas menjadi dua bagian, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pengelolaan kelas adalah agar pengajaran menjadi efektif juga efisien, dapat memantau kemajuan dan mengangkat masalah siswa dalam hal belajar.<sup>6</sup> Sedangkan untuk tujuan khusus, Djabidi kembali membaginya menjadi dua bagian, yakni tujuan untuk siswa dan tujuan untuk guru. Pengelolaan kelas memiliki tujuan tersendiri bagi siswa, diantaranya siswa akan mengetahui dan paham tentang tingkah laku seperti apa yang sesuai dengan tata tertib, teguran yang didapatkan siswa dari guru bukanlah bentuk kemarahan guru melainkan bagian dari pendisiplinan, siswa akan dapat terdorong dan memiliki tanggung jawab terhadap tingkah laku dan tugas yang diberikan guru.<sup>7</sup> Tujuan dari pengelolaan kelas selanjutnya adalah diperuntukkan untuk guru. Dengan adanya pengelolaan kelas, guru dapat lebih memahami siswanya, memahami dan menyadari tingkah laku siswa, kebutuhan siswa juga tentang bagaimana merespon tingkah laku tersebut. Selain itu dengan adanya pengelolaan kelas, penyajian kegiatan pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas yaitu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif sebagai tempat belajar mengajar dan juga mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu juga untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang.

c. Fungsi pengelolaan kelas

Fungsi dari pengelolaan kelas adalah sebagai tempat bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya seoptimal mungkin.<sup>9</sup> Selain daripada itu, fungsi pengelolaan kelas bagi guru, adalah: Memberi guru pemahaman

---

<sup>5</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 61-63..

<sup>6</sup>Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2016), 42.

<sup>7</sup>Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, 42.

<sup>8</sup>Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, 42.

<sup>9</sup> Alfian Erwinsyah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar," *TADBIR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no.2, (2017), 92.

yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pemikiran serta pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu; Membantu guru mengenal muridnya dengan lebih mendalam mengenai potensi dan minat murid, kebutuhan murid, sehingga guru dapat memberikan motivasi kepada murid yang dengan begitu murid akan dapat menghormati guru; pengelolaan kelas dapat berfungsi bagi guru dalam mengelola pribadinya seperti membuat guru memiliki rasa percaya diri, meningkatkan gairah mengajar dan lebih bisa mengembangkan sikap profesionalnya sehingga guru senantiasa memberikan materi-materi yang *up to date* kepada murid; selain itu dengan pengelolaan kelas guru dapat lebih yakin terhadap nilai-nilai pengajaran dalam prosedur yang digunakan dan mengurangi kemungkinan *trial* dan *error* dalam mengajar.<sup>10</sup>

Menurut Erwin Widiasmoro sendiri fungsi dari pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan beberapa perubahan di dalam kelas yang membuat peserta didik menjadi dapat saling bekerja sama dan dapat mengembangkan kontrol diri.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengelolaan kelas yaitu membantu guru memahami dan mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan kelas dan isinya termasuk untuk memahami siswa, juga untuk membuat perubahan dalam kelas agar setiap kegiatan pembelajaran dalam kelas dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

d. Prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas

Adanya prinsip pengelolaan kelas adalah untuk mengurangi masalah serta gangguan yang timbul dalam pengelolaan kelas. Beberapa prinsip pengelolaan kelas sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Hangat dan penuh dengan antusias. Guru akan memiliki keakraban dengan peserta didik, dengan begitu peserta didik akan antusias dalam belajar dan menerima tugasnya.
- 2) Tantangan. Hal yang baru sebagai bentuk pengelolaan kelas seperti penggunaan kata-kata, tindakan, dan cara kerja akan memberikan tantangan bagi peserta didik sehingga gairah belajar peserta didik akan meningkat dan mengurangi timbulnya tingkah laku menyimpang dari peserta didik.

---

<sup>10</sup> Alfian Erwinsyah, “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar”, 92.

<sup>11</sup> Erwin Widiasmoro, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, 16.

<sup>12</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

- 3) Keluwesan dan Variasi. Keluwesan tingkah laku guru menjadikan anak nyaman dan akan terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga peserta didik lebih memperhatikan guru. Keluwesan juga termasuk cara guru mengubah strategi mengajarnya sehingga akan tercipta suasana belajar yang efektif. Selain lebih luwes, penggunaan media yang bervariasi juga akan meningkatkan pola interaksi antara guru dengan peserta didik, sehingga perhatian peserta didik akan meningkat.
- 4) Penekanan pada hal-hal yang positif dan sikap disiplin. Penekanan-penekanan ini dilakukan oleh guru sebagai bentuk penguatan, memotivasi, sehingga jalannya pembelajaran tidak terganggu dan guru mampu menjadi contoh teladan bagi siswanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam pengelolaan kelas ada enam yaitu hangat dan atusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas

Menurut Bambang Ismaya untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain sebagai berikut:<sup>13</sup>

1) Kondisi fisik

Tempat belajar yang di dalamnya merupakan tempat di mana kegiatan belajar mengajar terlaksana sangat bergantung dengan kondisi lingkungan fisik. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal akan dapat mendukung dalam peningkatan intensitas proses belajar mengajar dan memberikan pengaruh positif untuk tercapainya tujuan pengajaran.

2) Kondisi sosio-emosional

Kondisi sosio-emosional dalam kelas akan memberikan pengaruh cukup besar terhadap proses belajar mengajar di kelas. Kondisi ini meliputi tipe kepemimpinan, sikap, suara, dan pembinaan hubungan baik yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

3) Kondisi organisasional

Kegiatan rutin seperti pergantian pelajaran, guru yang berhalangan hadir, adanya masalah antar siswa, kegiatan upacara bendera, dan lainnya yang dilakukan secara organisasional dapat mencegah permasalahan dalam pengelolaan kelas. Kegiatan ini

---

<sup>13</sup>Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 80.

diatur dan dikomunikasikan secara jelas juga terbuka kepada semua siswa, dengan begitu siswa akan terbiasa dan memiliki sikap disiplin sebab adanya kegiatan rutin tersebut.

Faizal Djabiri menjelaskan bahwa secara umum terdapat faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan kelas, yakni faktor internal juga faktor eksternal:<sup>14</sup>

1) Faktor internal siswa

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti masalah emosi, pikiran, juga perilakunya. Kepribadian siswa pada dasarnya berbeda-beda dan memiliki ciri khas masing-masing antara kepribadian siswa yang satu dengan yang lain. Perbedaan ini dilihat dari aspek biologis, intelektual, maupun psikologis.

2) Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Pengelolaan kelas dapat dipengaruhi oleh suasana lingkungan belajar, penempatan serta pengelompokan siswa di dalam kelas, jumlah siswa pada satu kelas, dan lainnya. Jumlah siswa pada satu kelas merupakan salah satu faktor dalam pengelolaan kelas sebab semakin sedikit siswa di kelas maka konflik yang akan terjadi akan semakin kecil, begitupun sebaliknya.

Zuldafrial menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan kelas yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Kepemimpinan guru kelas, yaitu kemampuan guru kelas dalam memimpin. Memimpin maksudnya mengatur juga mengendalikan kelas. Kepemimpinan yang dilakukan oleh guru kelas ada bermacam-macam. Guru dapat mengendalikan kelas dengan memberi sanksi pada siswa jika tidak mematuhi peraturan. Selain itu, guru dan siswa bisa mengadakan musyawarah atau bisa dikatakan setiap keputusan yang ada di kelas merupakan hasil kesepakatan dari guru dan siswa (secara demokratis).
- 2) Disiplin kelas, yakni keharmonisan di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran, guru dapat mengajar dengan baik dan siswapun dapat belajar dengan baik. Siswa dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh moral kelas atau bagaimana kelas (guru dengan siswa) dapat saling memahami dan menghormati antara satu sama lain.

---

<sup>14</sup>Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, 55.

<sup>15</sup>Zuldafrial, *Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas*, (Surakarta: Yumma Pressindo, 2017), 92-104.

- 3) Moral kelas, adalah suatu keadaan dalam kelas yang menggambarkan hubungan baik yang terjadi di antara siswa dengan siswa, siswa kepada guru, maupun guru kepada siswa. Hubungan baik ini ditunjukkan dengan sikap saling membantu dan bekerja sama dalam hal pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan adalah lingkungan fisik, sosio emosional, kondisi organisasional, siswa dan guru dan disiplin kelas. Faktor-faktor tersebut dapat bersifat positif juga dapat bersifat negatif dalam pengelolaan kelas. Guru harus memahamati faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan kelas yang dilakukan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

f. Macam –macam pengelolaan kelas

Guru kelas atau wali kelas memiliki wewenang dalam mengelola kelasnya. Berbeda dengan guru mata pelajaran, guru kelas harus memperhatikan segala komponen yang ada dalam kelas dan keperluan kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Berikut adalah macam-macam pengelolaan kelas yang harus dilakukan oleh guru kelas.<sup>16</sup>

- 1) Kegiatan administrasi, mencakup perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, pengarahan, koordinasi kelas, komunikasi kelas, dan kontrol kelas.
- 2) Kegiatan operasional, ialah penunjang pada manajemen kelas agar seluruh program dapat berjalan efektif sehingga tujuan dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.
- 3) Mendesain ruang kelas, dilakukan agar siswa nyaman berada di dalam kelas. Guru harus memperhatikan desain kelas, sebab siswa yang berjam-jam berada di dalam kelas pasti akan bosan. Untuk itu, hal-hal seperti ventilasi, penataan cahaya, penyediaan gambar, penggunaan warna, dan penataan bangku harus diperhatikan dengan baik.
- 4) Penataan kebersihan dan keindahan kelas. Kebersihan dan keindahan kelas menjadi satu faktor dalam terciptanya kelas yang kondusif. Ketika suatu kelas terlihat bersih, indah, dan nyaman untuk ditempati maka bisa dikatakan bahwa penghuni kelas adalah seorang yang mencintai kebersihan. Penataan kebersihan dapat dilakukan dengan membuat jadwal piket, kelengkapan alat kebersihan, penataan tanaman hias, penataan hasil karya siswa di dalam kelas, pemajangan lukisan, poster, dan gambar yang

---

<sup>16</sup>Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press 2018), 36-70.

berkaitan dengan pembelajaran untuk memperindah kelas, dan lain-lain.

Jadi dapat disimpulkan macam-macam pengelolaan kelas yang harus dilakukan oleh guru kelas adalah: kegiatan administrasi, kegiatan operasional, penataan ruang kelas, dan penataan kebersihan dan keindahan kelas.

g. Kegiatan pengelolaankelas

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berkualitas maka pengelolaan kelas perlu untuk dilakukan. Terdapat tiga kegiatan inti dalam pengelolaan kelas, yakni:<sup>17</sup>

1) Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat

Guru sebagai manager di dalam kelas harus dapat mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru adalah dengan menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, sehingga bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif, menyenangkan, dan bisa mengembangkan potensi di dalam diri siswa. Dalam menciptakan iklim belajar yang baik dan tepat, guru harus mengkaji beberapa hal yakni, konsep dasar pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, aspek dan fungsi pengelolaan kelas, komponen dan prinsip pengelolaan kelas, pendekatan pengelolaan kelas, dan faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar.

2) Mengatur ruangan belajar

Ruangan belajar perlu untuk diatur. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Penataan ruangan belajar ini juga bertujuan agar interaksi antara guru dengan siswa menjadi baik dan aktif. Dalam mengatur ruangan kelas guru dapat, merencanakan sarana kelas yang dibutuhkan, mengkaji berbagai tata ruang belajar, dan mengatur ruang belajar yang tepat.

3) Mengelola interaksi pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang bernilai normatif. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan tersebut menjadi pedoman untuk apa dilakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan berhasil jika mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap diri dalam peserta didik.

Dalam interaksi pembelajaran, guru dan peserta didik harus aktif. Tidak mungkin terjadi proses interaksi yang edukatif jika hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental,

---

<sup>17</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, 65-67.

dan perbuatan. Untuk itu, interaksi pembelajaran dalam kelas perlu dikelola. Setidaknya terdapat lima kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola interaksi pembelajaran, antara lain yaitu: 1) Mengamati kegiatan pembelajaran, 2) menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, 3) mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar, 4) mengatur peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengelolaan kelas terdapat tiga yaitu menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruang belajar, dan mengelola interaksi pembelajaran.

#### h. Jenis-jenis Pendekatan dalam pengelolaan kelas

Menurut Weber, pendekatan dalam pengelolaan kelas diklasifikasikan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

##### 1) Pendekatan otoriter (*Authority Approach*)

Pendekatan otoriter memandang bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Guru adalah managernya kelas, untuk itu guru bisa menciptakan dan memelihara aturan kelas melalui sikap disiplin yang ketat, dengan adanya sanksi bagi setiap pelanggar.

##### 2) Pendekatan permissive

Pendekatan permissive memandang bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan kebebasan pada peserta didik dalam melakukan berbagai aktivitas yang diinginkan di dalam kelas. Pada pendekatan ini, guru membebaskan peserta didiknya dalam mengembangkan rasa ingin taunya, dengan tidak adanya aturan ketat di dalam kelas.

##### 3) Pendekatan modifikasi tingkah laku

Pendekatan ini memandang pengelolaan kelas sebagai suatu proses perubahan tingkah laku. Dalam pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan upaya mengembangkan dan memfasilitasi perubahan tingkah laku peserta didik yang bersifat positif. Guru berusaha untuk mencegah munculnya tingkah laku negatif pada peserta didik dan jika muncul tingkah laku negatif pada peserta didik guru sesegera mungkin memperbaikinya. Pendekatan tingkah laku ini terfokus dalam pengaturan tingkah laku peserta didik agar selalu pada tingkah laku yang positif.

---

<sup>18</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, 24-26.

Rusdiana menjelaskan bahwa secara umum dalam pengelolaan kelas terdapat beberapa pendekatan, yakni sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Pendekatan otoriter(kekuasaan)  
Pendekatan otoriter(kekuasaan) yakni pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan cara mengontrol perilaku siswa, sehingga suasana disiplin di dalam kelas dapat tercipta dan dipertahankan.
- 2) Pendekatan ancaman  
Pendekatan ancaman yakni pendekatan dengan cara memberi ancaman. Pemberian ancaman ini dimaksudkan agar tingkah laku siswa terkontrol.
- 3) Pendekatan kebebasan  
Pendekatan kebebasan yakni pendekatan yang dilakukan guru dengan cara memberi kebebasan kepada siswa kapan dan dimana saja.
- 4) Pendekatan resep  
pendekatan resep (*cook book*) adalah cara guru dengan memberikan daftar catatan (seperti resep) yang berisi tentang apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh siswa. Pemberian daftar ini sebagai bentuk reaksi guru terhadap situasi dan masalah yang terjadi di dalam kelas.
- 5) Pendekatan pengajaran  
Pendekatan pengajaran adalah pendekatan yang dilakukan untuk mencegah ataupun menghentikan perilaku siswa yang tidak baik, sebab di dalam suatu perencanaan juga pelaksanaan pasti akan muncul tingkah laku siswa yang tidak dapat dicegah.
- 6) Pendekatan perubahan tingkah laku  
Dalam pengelolaan kelas, pendekatan ini dilakukan guru untuk mengembangkan dan mengubah tingkah laku siswa menjadi ke arah positif, dan mencegah juga mengatasi tingkah laku siswa yang kurang baik.
- 7) Pendekatan sosio-emosional  
Pendekatan sosio-emosional berarti terdapat hubungan antar pribadi siswa dengan guru yang baik di dalam kelas. Dengan adanya hubungan tersebut, maka kegiatan pengelolaan kelas akan bisa berjalan dengan baik.
- 8) Pendekatan kerja kelompok  
Pendekatan kerja kelompok ini dilakukan guru agar siswa dapat mengembangkan sikap kerja sama dengan teman satu kelompoknya. Dalam pendekatan ini, guru harus mampu

---

<sup>19</sup>Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 171-172.

membuat kondisi adar kelompok-kelompok ini dapat menjadi produktif.

9) Pendekatan elektis atau pluralistik

Pendekatan elektis atau pluralistik berarti menggabungkan beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas. Penggunaan pendekatan ini sepenuhnya berdasarkan kreativitas, potensial, dan inisiatif guru sendiri yang melihat dari situasi atau kondisi kelasnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas terdapat beberapa pendekatan diantaranya adalah sebagai berikut: pendekatan otoriter atau kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan ancaman, pendekatan resep, pendekatan pengajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan sosio-emosional, pendekatan kerja kelompok, dan pendekatan elektis atau pluralistik.

## 2. Pendekatan Otoriter

Menurut bahasa, pendekatan berasal dari kata *dekat* yang berarti pendek, tidak jauh, hampir, akrab dan menjelang. Pendekatan juga diartikan sebagai proses atau cara perbuatan mendekati. Sedangkan menurut istilah, pendekatan bersifat aksiometris yakni kebenaran yang menyatakan suatu pendirian, keyakinan, paradigma, terhadap sesuatu yang bisa diukur. Bisa dikatakan bahwa pendekatan adalah cara pandang seseorang terhadap sesuatu.<sup>20</sup>

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa pendekatan adalah cara bagaimana seseorang untuk memahami sesuatu agar dapat mencapai sebuah tujuan. Pendekatan dalam pengelolaan kelas sangat penting. Jadi pendekatan dalam pengelolaan kelas adalah cara guru untuk mengatur semua yang ada di kelas agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pendekatan otoriter sering disebut dengan pendekatan kekuasaan yang kemudian dapat diartikan sebagai cara pandang guru dalam meyakini jika kelas yang kondusif adalah kelas yang dibentuk melalui aturan-aturan sehingga akan timbul kedisiplinan dari diri siswa.<sup>21</sup> Menurut Weber Pendekatan otoriter memandang bahwa guru melakukan pengelolaan kelas untuk mengontrol perilaku siswa dan menciptakan aturan kelas dengan sikap disiplin yang ketat dan saksi terhadap pelanggaran.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Djamaroh dan Aswan Zain, pendekatan otoriter yang dimaksud di sini adalah tentang bagaimana guru memberikan pengertian kepada siswanya mengenai norma-norma

---

<sup>20</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, 105.

<sup>21</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori*, 107.

<sup>22</sup>Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, 25.

yang harus dipatuhi, baik norma dalam kehidupan, maupun norma di dalam kelas.<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan otoriter atau kekuasaan adalah cara guru untuk mengelola dan mengontrol kelas dengan menetapkan aturan-aturan yang harus ditaati di dalam kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendekatan otoriter ini guru sangat berperan penting dan mempunyai wewenang untuk mengatur kelas sesuai dengan yang dibutuhkan.

Terdapat dua peranan penting dari guru dalam penerapan pendekatan otoriter, yakni sebagai pengontrol (*controller*) dan sebagai pembimbing (konselor). Sebagai pengontrol, guru memiliki kekuasaan untuk melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik di dalam kelas. Bentuk penghargaan bagi peserta didik yang patuh dan tidak melanggar peraturan atau tata tertib kelas adalah diberikannya *reward*, bisa terwujud sebagai sebuah apresiasi, hadiah, atau lainnya. Kemudian sebagai pembimbing, guru akan membimbing tingkah laku peserta didik menjadi ke arah yang positif. Positif artinya, peserta didik tidak lagi melakukan pelanggaran terhadap peraturan atau tata tertib, dengan adanya hukuman atau *punishment* jika melanggar.<sup>24</sup>

### 3. Karakter Disiplin

Pengertian karakter secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Latin yakni *character* yang memiliki arti tabiat, watak, sifat kejiwaan, kepribadian. Kamus Psikologi mengartikan karakter sebagai bentuk kepribadian yang dapat dilihat dari moral dan etis, dalam hal ini contohnya adalah kejujuran seseorang. kemudian pengertian disiplin dapat ditinjau dari bahasa Arab. Penyebutan disiplin dalam bahasa Arab ialah '*khuluq, sajiyyah, thab'u*' dan *syakhsiyah* yang dapat diartikan sebagai budi pekerti, tabiat, dan watak, dan kepribadian.

Sedangkan karakter secara istilah (etimologi) adalah sifat manusia yang secara umum tergantung dengan faktor kehidupannya sendiri yang menjadi ciri khas dari seseorang dalam bentuk budi pekerti atau sifat kejiwaan.<sup>25</sup>

Pengertian dari disiplin ialah *disible* (Latin) berarti pengikut dan *dicipline* (Inggris) berarti patuh, patuh di sini adalah bentuk ketaatan kepada peraturan atau tata tertib.<sup>26</sup> Disiplin dalam konteks pengelolaan kelas diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru sebagai

<sup>23</sup>Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, 78.

<sup>24</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, 107.

<sup>25</sup>Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 20.

<sup>26</sup>Wasini, *Seri Pendidikan 18 Karakter Bangsa SD/MI –SMP/MTs Disiplin*, (Jakarta: PT Mustika Pustaka Negeri, 2015), 14.

manajer kelas untuk menjadikan peserta didiknya memiliki kemampuan guna mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tata tertib di kelas.<sup>27</sup> Dalam jurnal psikologi dijelaskan bahwa disiplin adalah kesediaan seseorang untuk menaati dan mematuhi peraturan serta tata tertib yang berlaku.<sup>28</sup>

Jadi karakter disiplin adalah sikap taat peraturan atau tata tertib yang dimiliki oleh seseorang. Dalam pengelolaan kelas guru harus bisa menanamkan karakter disiplin pada setiap peserta didik. Karena kedisiplinan adalah salah satu faktor yang dapat menjadikan kelas lebih kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan nyaman dan dapat mencapai tujuan dari pendidikan. Untuk itu pembentukan karakter disiplin peserta didik sangat penting.

Ahmad menjelaskan bahwa disiplin dapat membentuk anak sehingga bisa memiliki kejiwaan untuk dapat memahami peraturan yang ada. Terdapat 3 jenis disiplin menurut Ahmad, yakni: Disiplin diri, yakni disiplin yang melatih diri sendiri untuk bisa mematuhi tata tertib sehingga tujuan hidupnya bisa tercapai; Disiplin sosial, yakni disiplin atau sikap ketaatan masyarakat yang ditunjukkan dengan adanya kesadaran dalam penunaian kehidupan bermasyarakat; Disiplin nasional, yakni disiplin atau sikap ketaatan dalam menaati peraturan di negaranya. Disiplin nasional ini dapat terwujud melalui urutan proses disiplin diri kemudian disiplin sosial.<sup>29</sup>

#### 4. Perkembangan Karakter Peserta Didik

Usia sekolah dasar (SD) menurut Freud berada dalam fase “*latent*”. Fase *latent* adalah fase pada masa perkembangan yang ditandai dengan dorongan-dorongan yang mengendap (*laten*), namun tidak menggelora. Masa sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua fase yakni fase kelas rendah yang berada pada usia 6/7 sampai 9 tahun dan fase kelas tinggi yang berada pada usia 9/10 sampai 13 tahun.<sup>30</sup>

Peserta didik kelas V termasuk ke dalam kategori kelas tinggi. Kelas V yang peserta didiknya berusia 10-12 tahun berada pada tahap peralihan. Tahap peralihan adalah tahapan seorang anak dari masa kanak-kanak menuju ke masa remaja. Peserta didik yang berada pada tahap peralihan ini memiliki beberapa ciri-ciri yakni perubahan dalam segi kognitif, psikologis termasuk emosi, sosial, seksual, dan lainnya,

<sup>27</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, 160.

<sup>28</sup> Nada Febriani, dkk, “Hubungan Antara Kualitas Kehidupan Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Berpindah Pada Kelas XII SMAN 3 Semarang”, *Jurnal Psikologi Undip* 12, no.2 (2013):156.

<sup>29</sup> Wasini, *Seri Pendidikan 18 Karakter*, 16-18.

<sup>30</sup> Samiudin, “Pentingnya Memahami Perkembangan Anak Untuk Menyesuaikan Cara Mengajar Yang Diberikan”, *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 12, no.1 (2017): 2.

sehingga dengan adanya perubahan inipun akan mempengaruhi karakter dari peserta didik.<sup>31</sup>

Djamarah mengungkapkan bahwa peserta didik kelas V memiliki sifat khas, yakni:1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis, 2) sangat realistik, anak menjadi serba ingin tahu dan ingin belajar, 3) menjelang akhir masa ini, anak-anak memiliki minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran tertentu, 4) dalam usia ini, anak membutuhkan guru dan orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan untuk memenuhi keinginannya, 5) pada masa ini, anak akan membentuk kelompok dengan teman sebayanya, untuk bermain.<sup>32</sup>

Anak yang berada pada masa akhir kanak-kanak memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan masa perkembangan yang lain. Sebab anak sedang berada pada masa yang memiliki keingintahuan yang tinggi, sangat realistik, maka bisa dikatakan bahwa usia ini adalah usia yang lumayan menyulitkan, anak yang tidak bisa rapi, sering bertengkar, suka berkelompok, bermain, dan berpikir kritis. Pada usia 10-12 tahun dikenal dengan realisme kritis yaitu adanya perhatian kepada kehidupan yang praktis dan konkret tersebut membawa kecenderungan untuk membantu pekerjaan-pekerjaan yang praktis.<sup>33</sup>

Dari karakteristik peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V sudah bisa menerima perintah yang diberikan oleh guru. Karena kelas V merupakan kelas tinggi, mereka sudah mulai berfikir kritis dan menyesuaikan diri. Artinya mereka akan mulai bisa menerima peraturan yang diberikan akan tetapi harus dengan bimbingan dari guru. Dalam usia ini siswa juga masih memerlukan contoh dari guru secara langsung. Guru juga harus tegas dalam membimbingnya.

---

<sup>31</sup> Arif Yanuar Musrifin, dan Andi Asnshari Bausad, "Analisis Karakter Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Penjaskes Di Sekolah Dasar Negeri Sekota Mataram", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1, no.2 (2017): 135.

<sup>32</sup> Anesa Surya, dkk, "Finding Hots-Based Mathematical Learning In Elementary School Students", *National Seminar on Elementary Education (SNPD 2018)*, 32.

<sup>33</sup> Samiudin, "Pentingnya Memahami Perkembangan Anak Untuk Menyesuaikan Cara Mengajar Yang Diberikan", *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 12, no.1 (2017): 2-3

## B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Loetfiya Hasyin pada tahun 2018

Dalam penelitian yang berjudul “Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengelolaan psikis (siswa), fisik (lingkungan kelas), dan faktor pendukung juga faktor penghambat pelaksanaan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Hikmah Malang yang berdomisili di Kelurahan Kota lama Kecamatan Kedung kandang Kota Malang Jawa Timur. Hasil dari penelitian tersebut adalah setiap rangkaian kegiatan pembelajaran harus selalu dilakukan tindak lanjut pembenahan atau evaluasi dalam dunia pendidikan, agar bisa berkembang.<sup>34</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas ditingkat sekolah dasar. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah kelas dan obyek penelitiannya. Penelitian terdahulu dilakukan di kelas II MI Nurul Hikmah Malang dan pada pembelajaran tematik, sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan di kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus dan terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik.

2. Skripsi yang disusun oleh Esti pada tahun 2016

Penelitian yang dilakukan Esti adalah penelitian kualitatif berjudul “Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan data-data seperti pengelolaan kelas dan hambatan serta upaya pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta. Data-data tersebut didapatkan peneliti dari kepala sekolah dan guru/wali kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (a) pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Sapen yaitu dengan menggunakan pendekatan elektis/pluralistik sehingga terjalin hubungan yang positif. (b) hambatan dalam pengelolaan kelas bersumber dari lingkungan fisik yaitu jumlah rombel besar sehingga guru kesulitan dalam pengaturan ruang.

---

<sup>34</sup>Loetfiya Hasyin, *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Hambatan bersumber dari kondisi sosio-emosional yaitu guru kesulitan memusatkan perhatian siswa. Dan hambatan yang terakhir bersumber dari kondisi organisasional yaitu kedisiplinan kurang dan kenakalan siswa.<sup>35</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas ditingkat sekolah dasar. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu pada fokus penelitiannya dan lokasi penelitiannya. Pada penelitian terdahulu membahas pengelolaan kelas secara umum di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta. Pada penelitian sekarang meneliti tentang pendekatan dalam pengelolaan kelas pada kelas V di MI Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus dan terfokus pada pembentukan karakter disiplin siswa.

3. Skripsi yang disusun oleh Dewi Ayu Oktaviani pada tahun 2018

Dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 2B SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh, yakni tentang implementasi, hambatan, dan solusi dalam pengelolaan kelas 2B sehingga akan tercipta kedisiplinan bagi siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, menggunakan triangulasi sumber dan teknik dalam menguji keabsahan datanya, dan melakukan analisis data dengan reduksi, display, dan menyimpulkan data.

Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas di kelas 2B berbasis alam dan bersifat kondisional. Dalam pengelolaan kelas guru senantiasa berusaha menyelesaikan masalah-masalah yang ada, seperti dalam mengatasi sifat siswa yang mudah merasa bosan dan lebih suka bermain daripada belajar, guru akan melakukan pendekatan dengan siswa, mengatur tempat duduk, mengingatkan tata tertib yang telah dibuat bersama, dan mengikuti program untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas.<sup>36</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas di tingkat sekolah dasar dan terfokus pada pembentukan kedisiplinan. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah pada tingkatan

---

<sup>35</sup>Esti, Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta, *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

<sup>36</sup>Dewi Ayu Oktaviani, Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 2 B SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Tahun Ajaran 2017/2018, *Skripsi* Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

kelas dan penggunaan pendekatan. Pada penelitian terdahulu meneliti di kelas 2 SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari dan menjelaskan secara umum tentang pengelolaan kelas. Sedangkan dalam penelitian sekarang terfokus pada pendekatan dalam pengelolaan kelas yaitu dengan pendekatan otoriter dan meneliti di kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus.

4. Skripsi yang disusun oleh Fila Nurkhotijah pada tahun 2016

Dalam penelitiannya yang berjudul “Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali bin Abi Thalib di MIN Purwokerto”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang keterampilan guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas yang dilakukan di kelas V MIN Purwokerto pada pembelajaran tematik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini digolongkan ke dalam studi kasus deskripsis kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan analisis pola induktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas V Ali bin Abi Thalib MIN Purwokerto mempunyai empat cara yaitu: 1) penciptaan pembelajaran kondusif dalam pembelajaran tematik, 2) mengendalikan pembelajaran agar kondusif dalam pembelajaran tematik, 3) mempertahankan iklim kelas agar kondusif dalam pembelajaran tematik, 4) mengembangkan iklim kelas agar tetap kondusif dalam pembelajaran tematik.<sup>37</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan di kelas V sekolah dasar. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu fokus penelitian dan lokasi penelitiannya. Penelitian terdahulu meneliti tentang karakter guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di kelas V Ali bin Abi Thalib MIN Purwokerto. Sedangkan penelitian sekarang meneliti pada pendekatan dalam pengelolaan kelas di kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus dan terfokus pada pembentukan karakter disiplin siswa.

5. Skripsi yang disusun oleh Vini Dayanti

Dalam penelitiannya yang berjudul “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan”, Vini Dayanti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan deskriptif kualitatif dan dalam menganalisis data menggunakan reduksi, display, dan

---

<sup>37</sup>Fila Nurkhotijah, Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib Di MIN Purwokerto, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016.

verifikasi data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai keterampilan yang dimiliki oleh guru di kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan dalam mengelola kelas beserta kendala yang ada di dalamnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Guru di kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan yang mengampu mata pelajaran matematika sudah terampil dalam pengelolaan kelas, dapat dilihat dari pengaturan tempat duduk dengan format dari kolom dan baris, penempatan alat pembelajaran, dan desain kelas. 2) Kendala yang dialami guru pada mata pelajaran matematika kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan adalah dari sistem kurikulum yang berubah-ubah, kurangnya penguasaan guru terhadap sistem pembelajaran pada kurikulum 2013, faktor siswa, serta dari ketersediaan sarana prasarana.<sup>38</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas di tingkat sekolah dasar. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah fokus penelitian, tingkatan kelas, dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu terfokus pada keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran mata pelajaran matematika di kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan. Sedangkan pada penelitian sekarang meneliti pendekatan dalam pengelolaan kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus. Dan terfokus pada pembentukan karakter disiplin siswa.

### C. Kerangka Berfikir

Dalam suatu pendidikan terdapat banyak pengelolaan yang harus dilakukan salah satunya adalah pengelolaan kelas. Pada umumnya dalam pengelolaan kelas guru sangat berperan penting dalam pelaksanaannya. Ditingkat sekolah dasar pengelolaan kelas biasanya diatur oleh guru kelas. Dalam pengelolaan kelas guru harus bisa menentukan pendekatan yang tepat yang dapat diterapkan sesuai karakter peserta didik dalam kelas tersebut.

Di sini guru kelas V menggunakan pendekatan otoriter dalam pengelolaan kelasnya. Pendekatan otoriter adalah pendekatan yang memberikan kekuasaan penuh kepada guru untuk mengatur kelasnya tersebut. Dengan pendekatan otoriter dirasa sangat bisa digunakan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Karena dengan kekuasaan atau wewenang yang dimiliki oleh guru, maka guru bisa membuat aturan-aturan di dalam kelas agar siswanya memiliki sikap yang disiplin. Dengan

---

<sup>38</sup>Vini Dayanti, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV DI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Betungan Bengkulu Selatan, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Tadris 2018.

terbiasa bersikap disiplin, maka akan tertanam karakter disiplin dalam diri siswa. Adapun gambar 2.1 kerangka berfikir adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir**

